

## **BAB 3 METODE PENELITIAN**

### **3.1. JENIS PENELITIAN**

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui dan menjelaskan karakteristik variable yang diteliti dalam suatu situasi. Deskriptif kualitatif digunakan untuk menggambarkan ataupun menganalisis suatu statistik penelitian, tapi tidak digunakan untuk kesimpulan yang lebih luas. Tujuan penelitian deskriptif adalah memberikan kepada peneliti sebuah riwayat atau untuk menggambarkan aspek-aspek yang relevan dengan fenomena penelitian dari perspektif seseorang, organisasi, orientasi industry, atau lainnya yang kemudian penelitian ini membantu penelitian untuk memberikan gagasan untuk penyelidikan dan penelitian lebih lanjut atau membuat keputusan tertentu yang sederhana (Uma Sekaran dalam Hilda Nia, 2012).

### **3.2. VARIABEL PENELITIAN**

Menurut Sugiyono (2016:38) variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan.

#### **3.2.1. Variabel Independen**

Variable independen disebut sebagai variabel stimulus, predictor, antecedent atau yang dalam bahasa Indonesia disebut sebagai variabel bebas. Merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen **Sugiyono** (2016:39). Dalam penelitian ini yang merupakan variabel independen merupakan rasio keuangan dengan metode Altman Z-Score. Rasio-rasio tersebut antara lain : *Working capital to total assets (WCTA)*, *Retained erving to total assets (RETA)*, *Earning before interes and taxes to total assets*

(*EBITTA*), *Market value of equity to book value of total debt* (*MVEBVTD*).

### 3.2.2. Variabel Dependen

Variabel dependen yang sering disebut juga sebagai variabel *out put*, kriteria, konsekuen ataupun yang dalam bahas Indonesia sering diartikan sebagai variabel terikat. Merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas **Sugiyono** (2016:39). Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu hasil penilaian Z-Score berupa kondisi kebangkrutan (*financial* distress). Altman meyakini bahwa perusahaan yang memiliki indeks 2,6 atau lebih maka perusahaan tersebut tidak termasuk mengalami kebangkrutan, sementara itu perusahaan yang memiliki indeks dibawah 2,6 dan berada di atas 1,1 merupakan perusahaan yang berpotensi mengalami kebangkrutan. Sedangkan perusahaan yang memiliki indeks dibawah 1,1 merupakan perusahaan mengalami kebangkrutan.

### 3.3. SUMBER DATA PENELITIAN

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari data Skunder yang merupakan data yang diperoleh tidak langsung dari yang bersangkutan atau melalui pihak kedua. Data yang di ambil dalam penelitian ini diperoleh dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia <https://www.idx.co.id/>.

### 3.4. METODE PENGUMPULAN DATA

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Dokumentasi, Menurut **Sugiyono** (2013:240) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa Laporan Keuangan Tahunan perusahaan.

### 3.5. METODE ANALISIS DATA

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah Analisis Altman Z-Score Modifikasi yang merupakan salah satu dari beberapa model dalam memprediksi potensi *financial distress* dalam sebuah perusahaan. Altman Z-Score Modifikasi sendiri dinilai sangat fleksibel karena dapat digunakan untuk berbagai jenis bidang usaha perusahaan dan cocok digunakan di negara berkembang seperti Indonesia (Rudianto, 2013:257). Altman modifikasi dengan rumus :

$$Z = 6,56X1 + 3,26X2 + 6,72X3 + 1,05X4$$

Keterangan :

$$X1 : WCTA = \frac{\text{Working Capital}}{\text{Total Assets}}$$

$$X2 : RETA = \frac{\text{Retained Earning}}{\text{Total Assets}}$$

$$X3 : EBITTA = \frac{\text{Earning Before Interes and Taxes}}{\text{Total Assets}}$$

$$X4 : BVEBVD = \frac{\text{Book Value of Equity}}{\text{Book Value of Debt}}$$

Dimana perusahaan yang memiliki scor  $Z > 2,9$  dinilai sebagai perusahaan yang terkategori Sehat, perusahaan yang memiliki  $1,23 > Z < 2,9$  dinilai sebagai perusahaan yang terkategori Abu-abu atau rentan terhadap kebangkrutan sedangkan perusahaan yang memiliki  $Z < 1,23$  dinilai sebagai perusahaan yang terkategori dalam kebangkrutan atau mengalami *financial distress*.